

BAB II. BAHASA CINTA PADA REMAJA

II.1. Komunikasi pada Remaja

Bahasa sebagai alat komunikasi memainkan peran yang sangat perifer dalam kehidupan individu dan kelompok. Kemampuan berbahasa tidak terbantahkan, terutama di era globalisasi, modernisasi, industrialisasi, dan era informasi saat ini. Aspek yang sangat mencolok dan sangat jelas relevan pada era ini adalah perubahan yang sangat cepat yang terjadi di segala bidang kehidupan. Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West, Turner & Zhao 2010). Psikologi Komunikasi adalah sebuah proses memahami lawan bicara (komunikas) dengan tidak meninggalkan aspek kejiwaan. Penggunaan psikologi komunikasi ada lima, yaitu; (1) Pengertian (2) Kesenangan (3) Mempengaruhi sikap (4) Hubungan sosial yang baik (5) Tindakan.

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi pada diri seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi akan semakin efektif jika didasari dengan rasa pengertian, keterbukaan, empati, dan kepercayaan antara sesama peserta komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai “Suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi” (Aw 2011). Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran dalam proses tersebut, artinya ada kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan

penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Setiap individu akan mengalami emosi yang kian berkembang sesuai usianya. Pada proses mengutarakan emosi terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh usia maupun lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal oleh teman sebaya, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ekspresi emosi adalah tindakan yang bersifat tingkah laku lengkap, dan kombinasi dengan tanggapan jasmani lain yaitu suara, postur, gestur, pergerakan otot, dan tanggapan fisiologis lainnya. Guratan ekspresi merupakan bentuk komunikasi seperti kata-kata dan merupakan bentuk komunikasi yang lebih cepat dari kata-kata itu sendiri (Safaria & Putra 2009) . Tidak ada satupun fenomena yang dapat menggambarkan bagaimana itu cinta, pada akhirnya cinta merupakan seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks. Pada dasarnya tipe-tipe cinta yang dialami masing-masing individu berbeda-beda bentuknya dan berbeda-beda pula kualitasnya. Menurut Hendrick & Hendrick (dalam Snyder dkk. 2020) Cinta itu adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan bertingkah laku.

II.1.1. Pengertian Bahasa Cinta

Setiap jenis bahasa cinta itu sama pentingnya, tetapi setiap orang juga memiliki hal berbeda pada apa yang mereka sukai. Bahasa cinta pertama adalah kata-kata penegasan. Hal ini untuk menyatakan bahwa orang ingin untuk dihargai, dan cara pasangan secara verbal mengkomunikasikan apresiasi ini penting. Nada lembut diperlukan, dan juga penting untuk menggunakan jenis kata-kata dan membuat permintaan rendah hati. Cara lain untuk menegaskan pasangan adalah dengan memuji pasangan di hadapan teman, keluarga, atau rekan kerja. Hal ini berpendapat bahwa memuji pasangan akan membuat pasangan merasa dicintai karena pasangannya mengekspresikan kekaguman di depan orang lain.

Berdasarkan buku Lima Bahasa Cinta (Chapman 2010) terdapat beberapa metode untuk menemukan bahasa cinta yang disukai seseorang. Pertama, ia mengembangkan profil Lima Bahasa Cinta, yang merupakan timbangan daring yang dapat digunakan untuk mencari bahasa cinta yang disukai orang. Skala ini adalah digunakan dalam penelitian saat ini. Cara selanjutnya yang disarankan untuk menemukan bahasa cinta yang disukai melibatkan pertanyaan, “Seperti apa pasangan ideal itu?” Kualitas yang diinginkan untuk pasangan ideal dapat digunakan untuk menunjukkan dengan tepat harapan tentang cara yang diinginkan untuk menerima cinta. Dalam mengekspresikan perasaan cinta diperlukan komunikasi yang baik kepada orang yang ditujukan. Komunikasi yang efektif sebenarnya tidak berdasarkan atas apakah banyak atau sedikit pesan yang dikomunikasikan baik ke keluarga, kekasih maupun teman oleh seorang individu, melainkan terletak pada alasan serta tata cara penyampaiannya.

Rasa kasih dan sayang yang perlu dibangun adalah rasa kasih sayang sebagaimana orang tua kepada anaknya. Namun tidak jarang terjadi kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya dikarenakan kurangnya memahami bahasa cinta dari orang tua ke anak maupun sebaliknya. Pada masa remaja yang mulai beranjak dewasa namun belum sepenuhnya dewasa memiliki emosional yang belum stabil sehingga dibutuhkan peran orang tua dalam proses tersebut. Bahasa kasih atau bahasa cinta pun dapat terbentuk dari faktor lingkungan maupun sosial. Remaja pun mulai mencari jati diri dengan bersosialisasi dan tentunya memiliki pengaruh dalam karakteristik pola pemikiran dan juga sisi emosional. Ruang lingkup pertemanan yang baik dapat membantu remaja berkembang lebih baik dalam mengelola emosinya. Oleh karena itu, bahasa cinta antara orang tua dan orang tua memiliki peran besar pada usia remaja.

Bahasa Cinta (*Love Language*) pun terbagi menjadi lima kategori menurut Gary Chapman yaitu terdapat kebutuhan bahasa cinta dengan kata-kata pujian (*Word Of Affirmation*), kebutuhan bahasa cinta dengan menghabiskan waktu (*Quality Time*), kebutuhan bahasa cinta berupa hadiah (*Receiving Gifts*), kebutuhan bahasa cinta

dalam bentuk dilayani (*Acts Of Service*) serta kebutuhan bahasa cinta dalam bentuk sentuhan fisik (*Physical Touch*). Teori Five Love Languages milik Chapman bersifat universal. Artinya, setiap individu di seluruh dunia memilikinya tetapi dengan kadar yang berbeda (Chapman 2010). Di Indonesia, teori Five Love Languages menurut Gary Chapman juga diuji oleh beberapa peneliti. Telah dilakukan penelitian survei yang bersifat deskriptif terhadap remaja untuk menguji kesahihan teori tersebut. Penelitian yang dilakukan pada usia 16 sampai 18 tahun. Hasil deskripsi data menunjukkan sampel penelitian secara umum memiliki tipe bahasa cinta *Acts of Service* (Suriyah, Ratih & Anggara 2017).

II.1.2. Jenis-Jenis Bahasa Cinta

Bahasa kasih atau bahasa cinta primer akan terbentuk dan tentunya diperlukannya pengertian dan komunikasi yang baik dengan memahami berbagai macam bahasa cinta yang baik ke orang tua, pasangan, teman maupun masyarakat. Bahasa Cinta (*Love Language*) pun terbagi menjadi lima kategori menurut Gary Chapman yaitu;

1. Kalimat Pujian atau Penegasan (*Word Of Affirmation*)

Ungkapan kalimat pujian ataupun koneksi verbal merupakan hal yang sangat penting dalam bahasa cinta ini. Mereka akan merasa dicintai dan dihargai apabila terdapat pengakuan atau sebuah ungkapan yang baik terhadapnya. Layaknya ungkapan pujian yang dapat membuatnya sangat berharga dan diperhatikan.



Gambar II.1 Orang Tua Mengapresiasi Anak Remajanya

Sumber:

https://www.freepik.com/premium-photo/kid-with-her-parent-making-ketupat-home_24158499.htm
(Diakses pada 17/05/2022).

2. Sentuhan Fisik (*Physical Touch*)

Mengekspresikan bahasa cinta dengan bentuk sentuhan dapat membuat mereka lebih terasa intim dan diyakinkan bahwa ia dicintai. Seperti sekedar kecupan kening oleh orang tua ataupun tepukkan pundak dari teman bentuk dari memberi semangat. Meskipun memiliki bahasa cinta sentuhan fisik, tidak sembarang orang dapat langsung melakukan sentuhan fisik tanpa persetujuan orang tersebut.



Gambar II.2 Orang Tua Memberikan Pelukan Ke Anak Remajanya

Sumber:

https://www.freepik.com/free-photo/happy-asian-young-family-homeowners-bought-new-house-japanese-mom-dad-daughter-embracing-looking-forward-future-new-home-after-moving-relocation-sitting-sofa-with-boxes-together_6142474.htm
(Diakses pada 17/05/2022).

3. Waktu Berkualitas (*Quality Time*)

Menghabiskan waktu senggang dengan seseorang yang dekat atau disayangi merupakan hal yang begitu penting dalam bahasa cinta ini. Contohnya yaitu seperti bermain, menonton film, memasak, berkebun dan sebagainya. Dalam bahasa cinta, waktu merupakan hal yang penting sehingga masing-masing personal dapat memahami satu sama lain dengan menghabiskan waktu bersama.



Gambar II.3 *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Remajanya

Sumber:

https://www.freepik.com/free-photo/happy-family-is-having-fun-mother-father-daughter-are-running-park_2888911.htm

(Diakses pada 17/05/2022).

4. Tindakan Melayani (*Acts Of Service*)

Mereka dengan bahasa cinta ini akan merasa paling dicintai ketika orang lain mengulurkan tangan untuk membantu atau melakukan sesuatu. Dengan bahasa cinta ini, bentuk lainnya seperti melakukan sesuatu yang memudahkan pekerjaan sehari-hari mereka yang memiliki bahasa cinta *acts of service*.



Gambar II.4 Orang Tua Berdiskusi Dengan Anak Remajanya

Sumber:

https://www.freepik.com/free-photo/sharing-design-ideas-with-family_5577198.htm

(Diakses pada 17/05/2022).

5. Hadiah (*Receiving Gifts*)

Mereka yang bahasa cintanya adalah hadiah belum tentu materialistis. Sebaliknya, mereka akan sangat dicintai ketika seseorang memberi mereka sesuatu yang spesifik, berwujud atau tidak berwujud, yang membantu mereka merasa istimewa. Bentuk kasih ini dapat dengan memberikan hadiah-hadiah spesifik, tidak harus mahal namun berharga. Seperti cokelat yang mereka suka, foto romantis yang dibingkai dengan menarik atau hanya sekedar kartu ucapan ulang tahun yang dibungkus dengan kertas kado.



Gambar II.5 Ayah Mendapatkan Hadiah Dari Anak Remajanya

Sumber:

https://www.freepik.com/premium-photo/muslim-father-opened-surprise-paper-bags_9273599.htm

(Diakses pada 17/05/2022).

II.2. Bahasa Cinta Pada Remaja

Pada usia remaja, dimana remaja bukanlah anak kecil namun juga belum sepenuhnya dewasa. Dalam tahap menuju dewasa pun terjadi pengembangan pemikiran abstrak dan perubahan dalam mengelola emosional. Remaja memiliki pemikiran perihal moralitas pribadi, pemahaman seksualitas, isu-isu kencan dan pernikahan dan pertanyaan tentang masa depan. Pertama, ada tantangannya menerima dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada tubuh remaja. Lengan dan kaki, tangan dan kaki semua tumbuh, terkadang kondisi yang tidak proporsional, efeknya menghasilkan realitas "kecanggungan remaja" yang dapat menjadi sumber rasa malu yang ekstrim bagi remaja. Seksual karakteristik juga berkembang, yang mungkin menggairahkan dan menghasilkan kecemasan.

Dengan pertumbuhan fisik ini, ada juga intelektual yang beriringan dengan percepatan pertumbuhan. Remaja sedang mengembangkan cara berpikir baru. Sebagai seorang anak, dia berpikir dalam setiap tindakan dan peristiwa nyata. Sebagai seorang remaja, dia mulai berpikir dalam konsep abstrak seperti kejujuran, kesetiaan, dan keadilan. Dengan pemikiran abstrak datang ke dunia yang diperluas dengan kemungkinan tidak terbatas. Remaja sekarang memiliki kemampuan untuk berpikir tentang bagaimana hal-hal bisa berbeda, bagaimana dunia tanpa perang atau bagaimana orang tua yang pengertian akan memperlakukan anak mereka. Dunia kemungkinan yang diperluas membuka semua jenis pintu untuk identitas diri. Kemungkinannya tidak terbatas dan remaja mungkin membayangkan dirinya dalam berbagai pengaturan kejujuran.

Remaja perlu menerima cinta dari orang tua dalam kelima bahasa cinta. Bahasa cinta utama remaja akan berbicara lebih dalam dan akan lebih cepat mengisi sisi cinta emosional miliknya. Sikap kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sosial akan membantunya dalam bahasa cinta seorang remaja. Selama bertahun-tahun, remaja dalam masyarakat telah aktif dalam mencari identitas mereka ketika mencoba untuk membangun kemandirian dari orang tuanya.

Tempat dimana remaja mengekspresikan kemandirian dan identitasnya berubah selama bertahun-tahun, tetapi sarana pada dasarnya tetap sama: musik, tari, *mode*, bahasa, dan hubungan. Misalnya, *genre* musik telah berkembang selama bertahun-tahun dari *band* besar ke ritme dan *blues*, *rock and roll*, *folk*, *country*, *heavy metal*, *rap*, dan lain sebagainya. Remaja terus memiliki lebih banyak variasi untuk dipilih. Tapi remaja bisa yakin bahwa, apapun yang terjadi, selera musik remaja akan berbeda dari orang tuanya: ini masalah kemandirian dan identitas. Prinsip ini berlaku di semua bidang budaya remaja lainnya.

II.2.2. Ciri-Ciri Bahasa Cinta Pada Remaja

Keinginan remaja untuk terhubung seperti kehadiran orang tua dalam kehidupan remaja adalah prasyarat untuk ikatan, atau rasa pengabaian akan terjadi. Remaja terlantar, yang orang tuanya hampir tidak punya waktu, akan bergulat dengan berbagai pertanyaan. Keterkaitan emosional membutuhkan komunikasi misalnya makan bersama keluarga, bermain bersama keluarga.

Keinginan remaja untuk diterima seperti remaja merasa dicintai ketika dia diterima apa adanya, bukan hanya apa adanya melakukan sesuatu. Anak-anak yang ditolak berada pada risiko tinggi untuk berbagai masalah psikologis, mulai dari yang rendah harga diri, perkembangan moral yang kurang. Seringkali penolakan ini tumbuh karena dibandingkan dengan saudara yang lain. Remaja perlu mendengar bahwa orang tua menerimanya bahkan ketika perilakunya tidak disetujui.

Keinginan remaja terhadap pengasuhan berkaitan dengan memberi makan semangat batin remaja. Menghindari pelecehan verbal penyalahgunaan seperti kata-kata bermusuhan, memotong percakapan, kasar atau merendahkan misalnya pelecehan fisik yang akan memfitnah remaja perkembangan emosi.

Kebutuhan paling dasar yaitu merasa dicintai. Kebutuhan paling mendasar remaja adalah merasakan cinta emosional dari orang dewasa yang berarti dalam hidupnya

Bila menemukan cinta di tempat yang salah, maka remaja rentan terhadap contoh atau panutan negatif baik dari teman maupun lingkungan masyarakat.

II.2.3. Cara Berbahasa Cinta Pada Remaja

Setiap anak memiliki bahasa cinta mereka tersendiri semenjak kecil, sehingga dalam berbahasa cinta pada seorang remaja tentu hal yang pertama dilakukan yaitu mengamati. Melakukan observasi ataupun pengamatan terhadap seorang remaja, artinya memperhatikan hal-hal apa yang remaja sukai dan tidak sukai. Dikarenakan karakteristik setiap remaja berbeda-beda dengan penanganan yang berbeda juga. Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa cinta pada remaja pun begitu penting pada karakteristik dan sisi emosional. Setiap macam bahasa cinta pada remaja pun memiliki dampak yang berbeda-beda, sehingga berdasarkan buku Lima Bahasa Cinta pada Remaja terbentuklah karakteristik masing-masing setiap bahasa cinta pada remaja yaitu sebagai berikut;

1. Kalimat Pujian atau Penegasan (*Word Of Affirmation*)

Kata-kata negatif yang mengutuk dapat berupa ancaman ataupun berbahaya bagi remaja manapun, tetapi kata-kata itu menghancurkan remaja itu yang bahasa utamanya adalah kata-kata penegasan. Saat remaja berjuang menuju kemandirian dan identitas diri, argumen verbal apapun dari orang tua untuk menundukkan remaja agar tunduk pada kenyataannya akan mendorong remaja ke arah pemberontakan.

Pujian itu harus tulus dan spesifik. Pujilah usahanya (proses) dan bukan hasilnya (kesempurnaan). Berikanlah kata-kata afeksi. Kalau kata pujian lebih kearah memuji tingkah laku, maka kata-kata afeksi lebih tertuju kepada perasaannya dengan cara menghargai dirinya sendiri sebagai pribadi yang utuh.

Menegaskan Remaja: (a) Kata-kata pujian yang tulus (remaja mencari keaslian pada orang dewasa) (b) Pujian secara spesifik: melatih diri untuk mencari tindakan spesifik.

(c) Kata-kata kasih sayang – kata-kata ini memusatkan perhatian pada remaja itu sendiri, tubuh atau kepribadian. Remaja akan merasa dihargai, dikagumi, dicintai.

(d) Ucapkan kata-kata yang menguatkan di depan keluarga (atau kelas) – remaja akan dapat menghidupkan kembali kepuasan tersebut dan merasa ditegaskan secara emosional oleh keluarga.

2. Sentuhan Fisik (*Physical Touch*)

Ucapkan bahasa ini pada waktu yang tepat, tempat yang tepat dan cara yang tepat. Jika remaja bahasa cinta utama di masa kanak-kanak adalah sentuhan fisik (misalnya: pelukan), bahasa cinta ini tidak akan berubah selama tahun-tahun remaja.

Waktunya sangat ditentukan oleh suasana hati remaja. Terkadang suasana hatinya tidak terlihat. Ketika remaja sedang marah, sentuhan fisik mungkin muncul sebagai upaya untuk mengendalikan. Memberi perhatian tidak di tempat umum dan tidak di hadapan rekan-rekan mereka membuat sebab harga dirinya terikat dengan teman-temannya.

Cara yang Tepat: bersikap fleksibel dengan berbagai cara – pelukan, ciuman, tepukan, pijatan, pancu. Tetapi remaja sebagai individu mungkin tidak menyukai sentuhan yang sama, terutama jika cara tersebut merangsang perasaan ketergantungan dan ketidakamanan, misalnya sentuhan yang dianggap sebagai ekspresi cinta 'kekanak-kanakan'.

Ayah yang perlu diperhatikan: anak remaja perempuan perlu merasa baik-baik saja tentang dirinya sebagai perempuan dan peran ayah adalah untuk memberinya rasa sejahtera tentang dirinya sendiri. Sentuhan fisik yang tepat adalah sarana untuk melakukan ini. Jika ayah menarik kasih sayang fisik dari anak perempuan, dia jauh lebih mungkin untuk menjadi seksual aktif di usia muda.

3. Waktu Berkualitas (*Quality Time*)

Memberi anak remaja perhatian penuh: komunikator cinta emosional yang kuat. Orang tua yang sibuk mengganti waktu dengan hal-hal: banyak remaja tinggal di rumah yang penuh dengan gadget tetapi memiliki sisi emosional cinta yang kosong. Mereka sering merasa bahwa mereka juga hanyalah bagian dari koleksi barang-barang orang tua mereka. Kebersamaan – aspek utama dari waktu berkualitas. Remaja perlu merasa dirinya adalah fokus orang tua perhatian.

Percakapan berkualitas: orang tua belajar berbicara 'dengan' remaja mereka daripada 'pada' remaja. Kata-kata dari afirmasi fokus pada apa yang dikatakan, sedangkan percakapan berkualitas berfokus pada apa yang didengar. Percakapan berkualitas adalah tempat orang tua dan remaja bebas untuk berbagi pengalaman, pikiran, perasaan, dan keinginan mereka dalam suasana yang ramah dan menerima.

Orang tua berfokus pada menggambar dan mendengarkan dengan empati apa yang dikatakan remaja tersebut. Orang tua dapat mengajukan pertanyaan pada anak remajanya tetapi dengan keinginan yang tulus untuk memahami pikiran, perasaan, dan keinginan remaja tanpa nada yang mendesak. Itu pedoman untuk percakapan yang berkualitas adalah: (1) Pertahankan kontak mata saat anak remaja berbicara, (2) Bebaskan diri aktivitas dan gangguan lain, (3) Mendengarkan perasaan, (4) Mengamati bahasa tubuh, (5) Menolak menyela, (6) Mengajukan pertanyaan reflektif, (7) Mengungkapkan pengertian dan empati, (8) Meminta izin untuk berbagi perspektif.

4. Tindakan Melayani (*Acts Of Service*)

Tindakan pelayanan yang diberikan secara cuma-cuma dari orang tua kepada remaja adalah ungkapan cinta emosional yang sesungguhnya. Pelayanan yang penuh kasih bukanlah perbudakan. Pelayanan penuh kasih adalah keinginan yang dimotivasi secara internal untuk memberikan energi seseorang untuk yang lain; itu

hadiah, dengan tidak ada niat untuk menyebabkan remaja merasa bersalah. Manipulasi bukanlah cinta. Ini adalah sistem barter dan bukan sebuah ekspresi cinta. Jika tindakan pelayanan selalu terkait dengan tindakan remaja yang inginkan, sedang berlatih manipulasi. Remaja pada gilirannya akan memanipulasi orang tua dengan tindakan pelayanan.

Cinta timbal balik: memberi teladan dan membimbing. Aturan praktis: melakukan tindakan pelayanan untuk anak remaja bahwa dia tidak dapat dilakukan untuk dirinya sendiri. Ketika dia masih muda, orang tua mencuci pakaian untuknya; ketika dia remaja, orang tua mengajar dia cara mencuci pakaian.

Membantu mencari identitas dan kemandirian remaja: jika remaja belajar untuk melakukan tindakan pelayanan, dia akan merasa baik tentang dirinya sendiri; dengan demikian identitas dirinya akan meningkat. Dalam mempelajari keterampilan pelayanan, dia akan menjadi mampu mempertahankan hidupnya sendiri; dengan demikian ia memiliki rasa kemandirian yang lebih besar

5. Hadiah (*Receiving Gifts*)

Hadiah adalah bukti nyata dari cinta emosional. Hadiah bukanlah sesuatu yang remaja layak; itu diberikan karena orang tua ingin berbagi cinta tanpa syarat dengan remaja. Tanyakan pada diri sendiri, "Hadiah tulus terakhir yang akan diberikan kepada anak?". Memilih hadiah, kami ingin mempertimbangkan minat remaja kami dan membeli sesuatu yang mengenai kesukaannya. Aspek penting dari pemberian hadiah adalah bahwa hal itu harus dilakukan daripada membeli sepasang sepatu baru untuk remaja dan memilikinya kenakan dari mal, bawa pulang dan bungkus dengan cara yang kreatif dan kemudian hadirkan di hadapan anggota keluarga lainnya sebagai ungkapan cinta kepada remaja. Iringi pemberian dengan kata-kata penegasan dan sentuhan fisik dan kemudian hadiah itu tiba-tiba menjadi kendaraan yang kuat dari cinta emosional.

Diberikan sesuatu karena keinginan orang tua untuk berbagi cinta tanpa syarat dengan remaja. Jangan bingung dengan membayar mereka untuk suatu layanan.

Pertimbangan kesejahteraan dan bunga-hadiah remaja adalah untuk kesejahteraan remaja. Tradisi: memberikan hadiah tanpa tradisi mengurangi kekuatan emosional hadiah. Jika semua hadiah diberikan dengan cara ini, itu menciptakan mentalitas hak dalam pikiran remaja. Ada sedikit penghargaan untuk hadiah yang memiliki sedikit makna emosional. Kata-kata afirmasi yang menyertai hadiah menjadikan hadiah sebagai sarana cinta emosional yang kuat.

Memberi uang: Sebagai orang tua sudah seharusnya mengajarkan anaknya perihal tanggung jawab. Sehingga diperlukannya mendorong remaja untuk bekerja demi uang sehingga dia belajar nilai dari uang. Berikan juga untuk tujuan tertentu sehingga ia mengerti makna dari uang.

II.3. Kondisi Bahasa Cinta Pada Remaja Menurut Pakar

Untuk meninjau lebih lanjut dan memahami lebih dalam perihal Bahasa Cinta pada Remaja, peneliti melakukan wawancara dengan seorang psikolog anak remaja secara daring, magister psikis psikologi anak dan remaja. Psikolog tersebut melakukan konsultasi daring pada sebuah sekolah swasta menengah pertama.



Gambar II.6 Wawancara Psikolog Anak dan Remaja melalui aplikasi *Zoom*
Sumber: Dokumentasi Pribadi
(Diakses pada 13/01/2022).

Nama : Eka Fauziyah

Alamat : Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Pekerjaan : Psikolog Anak dan Remaja di SMPIT Fithrah Insani

Komunitas : Kelola Kisah (Konsultasi *online* psikolog)

Waktu Wawancara : 13 Januari 2022, pukul 21.00 WIB.

Berikut pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber ketika wawancara:

1. Apakah Bahasa Cinta memiliki nama atau istilah lain di dunia psikologi?
2. Apakah Bahasa Cinta di Indonesia sudah sangat umum atau jarang orang ketahui?
3. Bagaimana asal mula Bahasa Cinta itu ada?
4. Bagaimana cara mengetahui Bahasa Cinta tiap individu?
5. Apakah memungkinkan bahwa terdapat orang yang tidak memiliki Bahasa Cinta?
6. Apakah Bahasa Cinta primer seseorang dapat berubah?
7. Contoh kasus bahwa seorang anak memiliki bahasa cinta *Words Of Affirmation* namun peran orang tua justru tak pernah memberi bahasa cinta tersebut, apakah peran orang tua penting dalam bahasa cinta anak remaja?
8. Hal-hal seperti apa yang perlu diperhatikan dalam Bahasa Cinta pada Remaja?
9. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari Bahasa Cinta?

Menurut Ibu Eka Fauziyah seorang ahli psikolog anak dan remaja, Bahasa Cinta sebenarnya sudah bahasa psikologi itu sendiri. Teorinya itu sudah lama sekitar 1995. Tapi kalau misalnya psikologi yang juga terkait hal itu, bisa juga terkait *attachment*. Juga *intimacy*, sama juga tentang hubungan kedekatan atau juga afeksi tentang kasih sayang.

Menurutnya di Indonesia, Bahasa Cinta sudah ada prakteknya namun pemahaman lebih lanjut belum terlalu. Seperti orang tua ngasih *reward* sebenarnya itu bahasa cinta. Orang mengelus-ngelus kepala itu bahasa cinta. Jadi di Indonesia biasanya

naluriah, seperti ngasih *reward*, sentuhan, kalimat-kalimat positif. Tak luput dari budaya, Bahasa Cinta di Indonesia pun memiliki kaitannya dengan budaya seperti mudah untuk ngasih sentuhan tapi juga ada budaya di Indonesia yang jangan dikasih sentuhan nanti dimanjain, ada stigma stigma tersebut.

Pendapat Ibu Eka Fauziah bahwa Bahasa Cinta itu artinya membicarakan, menyampaikan cinta itu kepada orang lain. Dalam ilmu psikologi banyak perspektif, ada humanis, ada *behaviour*, dan sebagainya. Manusia itu terdapat kebutuhan dasar. Terdapat empat kebutuhan dasar manusia yang diperlukan, yaitu;

1. Kebutuhan yang paling pertama itu fisik, yaitu kebutuhan makan minum dan sebagainya.
2. Kebutuhan kedua itu ada kebutuhan rasa aman, merasa aman gitu di lingkungan dan merasa aman dengan diri sendiri.
3. Kebutuhan ketiga, masuk ke bahasa cinta kalau mau dikategorikan. Seperti merasa dicintai, dihargai, termasuk ke arah penghargaan.
4. Lalu yang keempat ada kebutuhan untuk aktualisasi diri. Jadi memang dasarnya bahasa cinta ini sudah menjadi bagian dasar kebutuhan manusia.

Bahasa Cinta pada remaja ini sebenarnya ini sedang masa transisi, mereka ini dewasa bukan, dibilang anak-anak juga bukan. Namun mereka ingin mereka dihargai, pendapatnya diterima, itu adalah salah satu bentuk poin-poin dari masa remaja yang memang masa-masa mencari identitas, mencari jati diri, mudah terbawa-bawa dengan *geng-geng* tertentu. Jadi kalau misalnya berkaitan dengan remaja itu tidak bisa terlalu mengikat karena mereka sebenarnya bisa. Namun juga jangan terlalu dilepas juga, ditakutkan nanti mereka tidak terarah. Maka dari itu ditakutkannya apabila mengenal bahasa cinta dan sudah mengekspresikannya tetapi tidak tepat ke orang yang tidak tepat juga. Ditambah sekarang begitu banyak kasus-kasus remaja yang berpacaran dengan orang-orang di media sosial, yang lebih dewasa, dan lain sebagainya.

II.3.1. Kondisi Komunikasi Orang Tua Pada Anak Remaja Menurut Pakar

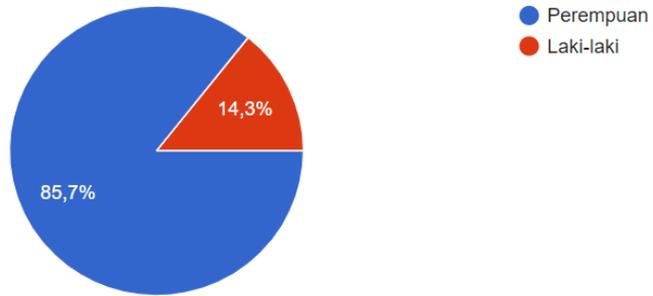
Menurut pakar yaitu seorang psikolog anak dan remaja bernama Eka Fauziyah, setiap orang tua memiliki cara tersendiri menunjukkan kasih sayang terhadap anaknya sendiri. Orang tua memiliki tanggung jawab dan peranan cukup besar dalam membimbing serta membentuk pola karakter seorang anak, dikarenakan anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Saat anak mulai menginjak usia remaja, kecemasan dan kewaspadaan orang tua meningkat dikarenakan anaknya mulai pubertas. Apalagi orang tua yang juga bekerja biasanya memiliki tingkat stres yang lebih tinggi, sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya.

Beberapa orang tua yang berpendapat bahwa bahasa cinta itu hanya ungkapan seperti menembak pasangan kekasih, pelukan, ciuman dan hal-hal yang berbau tentang hubungan pasangan suami-istri, bukan hal yang umum untuk diketahui dan dilakukan oleh anak remaja. Sehingga tidak sedikit yang memandang negatif perihal cinta pada remaja. Namun juga tidak sedikit yang memandang positif bahwa bahasa cinta pada remaja merupakan perihal komunikasi yang perlu diperhatikan. Seperti bagaimana orang tua yang menanggapi anaknya ketika menginjak usia remaja yang sedang menghadapi pubertas yang biasanya sedang perubahan emosional maupun sedang fase jatuh cinta pada lawan jenis.

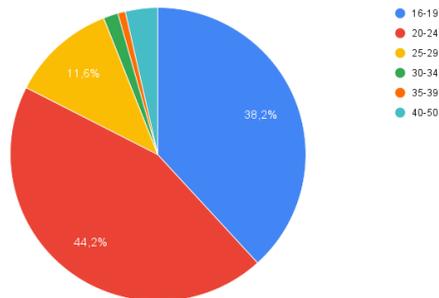
II.3.2. Opini Masyarakat Terhadap Bahasa Cinta Pada Remaja

Pada tahap kuesioner, penelitian menggunakan teknik pengambilan data dengan Google Form sebagai media pengumpulan data dari khalayak umum maupun *audience*. Kuesioner dibuat pada tanggal 1 Februari 2022 dan telah disebar berbagai macam *platform* seperti media sosial Instagram, Twitter dan WhatsApp. Kuesioner tersebut disebar di masyarakat yang hidup di perkotaan yang melibatkan sejumlah responden. Responden yang terlibat rata-rata terdiri dari rentang usia 18-45 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Responden juga muncul dari berbagai macam profesi dan status, baik yang sudah menikah maupun belum menikah. Responden menjawab sebanyak kurang lebih 8 pertanyaan terkait

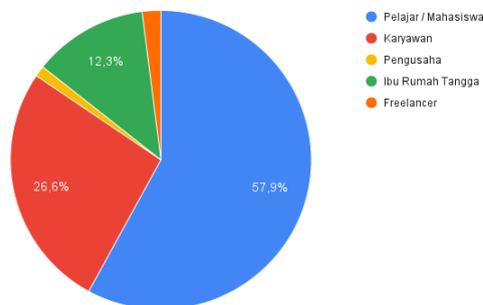
bahasa cinta pada remaja. Jawaban responden sangat beragam dalam menanggapi kasus bahasa cinta pada remaja di kalangan masyarakat.



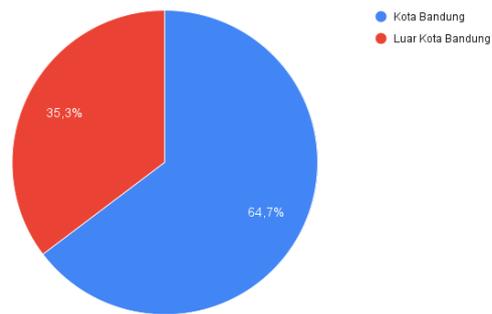
Gambar II.7 *Pie Chart* Jenis Kelamin Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)



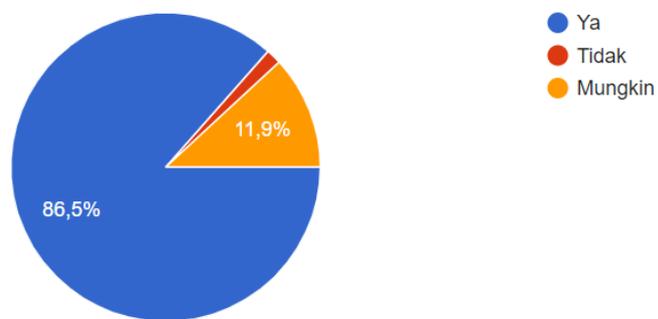
Gambar II.8 *Pie Chart* Usia Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)



Gambar II.9 *Pie Chart* Profesi Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)



Gambar II.10 *Pie Chart* Domisili Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)



Gambar II.11 *Pie Chart* Merasakan Dampak Dari Kurangnya Bahasa Cinta Menurut Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)

Data hasil penelitian telah diseleksi kembali dan diuraikan berdasarkan penelitian kuesioner sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui perihal *Love Language* atau Bahasa Cinta?

Berikut adalah jawaban dari responden kuesioner:

Tidak ada

Perasaan hati yg disalurkan dengan bbrp insyarat bahasa

Saya kurang tau lebih tentang perihal bahasa cinta itu apa saja.

Saya jones

Selalu memomorsatukan org yg dia cintai

biasanya jika mengetahui love language akan mendapatkan teman/pasangan yang pss

Tidak tahu

Terlalu cinta terhadap pasangan

"Suatu Kejujuran yg tulus yg harus disampaikan.

Suatu ungkapan perasaan yg tulus

Ucapan mesra

Asik

Saling mencitai

Maaf tidak tahu

Waduh gatau, belum pernah menemukan bahasa cinta

saya tidak tau samasekali tentang bahasa cinta, kalau dari namanya mungkin perantara untuk menyampaikan perasaan sayang??

Bahasa cinta adalah bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari hati ke hati

Bahasa cinta dilihat dari Gesture dan sikap kayaknya

bahasa cinta biasanya terjadi di antara sepasang kasih atau dua insan yang sedang terjalin oleh ikatan asmara

Gaktau wkwk

Memberi dan menerima

Something like memeluk...

Sebenarny saya belum terlalu paham dengan bahasa cinta

Mungkin seperti istilah bucin

memberi coklat

kurang memahami

Mungkin bahasa yang berulang kali ya seperti " aku sayang banget sama kamu"

perilaku/sikap positif yang di berikan kepada seseorang.

Cuma tau i love you

Saya tidak tautidak tau

Gambar II.12 Bahasa Cinta Menurut Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)

2. Apa yang anda ketahui perihal kebiasaan atau budaya di dalam Bahasa Cinta pada Remaja?

Berikut adalah jawaban dari responden kuesioner:

Biasanya remaja itu terlalu mudah untuk mengungkapkan perasaannya

Bahasa Cinta pada remaja seperti ngobrol atau nongkrong di coffee shop

Mungkin seperti memberikan sebuah hadiah?

Tau, untuk zaman sekarang setiap bentuk cinta seseorang pasti selalu dikaitkan dengan bahasa cinta

Menjemput pacar, memberikan hadiah,memberi pujian, dll

Saling memuji, setia kawan

Tidak pernah berbicara kasar terhadap pasangannya, segala perkataannya mencerminkan rasa cinta nya

'Treat me like a queen' = yg cewek harus dilayani, apa2 harus dibayarin dan menurut aku yg kaya gitu salah sih. Itu bukan bahasa cinta tapi perbudakan ;(

Bahasa cinta saat remana mungkin sebatas salinh berkabar

Physical touch

Pacaran

Tidak tau, tapi lebih ke mereka akan merasa dicintai ketika bahasa cintanya dilakukan

remaja sangat suka akan bahasa cinta karena akan mempererat hubungan karena bahasa cinta termasuk kepekaan

Biasanya pada remaja yg baru puber

Kurang paham apa saja kebiasaan atau budaya yang ada di dalam Bahasa Cinta pada Remaja saat ini.

Mungkin seperti istilah bucin

memberi coklat

kurang memahami

Mungkin bahasa yang berulang kali ya seperti " aku sayang banget sama kamu"

Kebanyakan bucin gajelas:(

Gambar II.13 Budaya Bahasa Cinta Menurut Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)

3. Berikan opini anda terhadap Bahasa Cinta pada Remaja di lingkungan keluarga baik di masyarakat?

Orang tua serta keluarga apabila memiliki kakak yg lebih tua seharusnya dapat ambil andil pula dalam hal tsb

Menurut saya semua orang perlu pengetau bahasa cinta

Orang tua dan remaja karena seringkali mereka melewati batas-batas yang bisa membuat ketidaknyamanan

Decukupnya saja jangan berlebihan

Yang perlu diperhatikan ialah jangan yang terlalu berlebihan dan akan menimbulkan kenegatifan

Perlunya pengertian tentang apa yg boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai remaja dalam menyampaikan bahasanya, serta kapan waktu yg tepat untuk menyalurkan bahasa cinta pada lawan jenis remaja.

Batasan dan norma saja sih

Menurut saya penting untuk mengetahui bahasa cinta pasangan atau pun keluarga tidak hanya diri sendiri

saling mengerti dan memahami satu sama lain

Kalau lagi jatuh cinta jangan terlalu berlebihan
Saya kurang yakin
Saling mengetahui dan mengerti bahasa cinta yang disukai
Perlu memperhatikan batasan2 bahasa cinta antara laki laki dan perempuan
Sopan Romantis Berbicara dengan halus Sabar
Batasan dalam hubungan.
Tidak selalu tertuju hanya dengan bahasa cinta, melakukan hal yg diluar bahasa cinta pasangan adalah hal yg tdk membosankan
-saling menjaga komunikasi tetap aktif -jangan terbawa oleh nafsu sex yang akan membutuhkan cinta kalian

Gambar II.14 Opini Bahasa Cinta Menurut Responden
Sumber: Pribadi (Google Form 2022)

II.4. Resume

Seorang remaja merupakan sosok anak yang sedang mengalami perubahan emosional, fisik dan pola pikir. Saat seorang anak menginjak usia remaja, kerap kali terjadi miskomunikasi antara orang tua dengan anak. Orang tua memiliki caranya tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya, namun seringkali menimbulkan kesalahpahaman di mata anak remajanya. Maka dari itu, diperlukannya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak remajanya. Komunikasi yang baik merupakan informasi yang disampaikan salah satu pihak dapat dipahami oleh pihak informan ataupun pihak yang menerima informasi.

Bahasa cinta adalah cara bagi seseorang untuk mengekspresikan rasa cintanya kepada orang lain. Rasa cinta merupakan perasaan kasih sayang yang kuat yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Bahasa cinta akan terbentuk dan tentunya diperlukannya pengertian dan komunikasi yang baik dengan memahami berbagai macam bahasa cinta yang baik ke orang tua, pasangan, teman maupun

masyarakat. Menurut Gary Chapman Bahasa Cinta (*Love Language*) pun terbagi menjadi lima kategori yaitu;

1. Kata-kata pujian (*Word Of Affirmation*)
2. Menghabiskan waktu berkualitas (*Quality Time*)
3. Menerima hadiah (*Receiving Gifts*)
4. Aksi dilayani (*Acts Of Service*)
5. Sentuhan fisik (*Physical Touch*).

Masalah terbesar yang dihadapi oleh orang tua adalah membimbing anak remajanya yang sedang mengalami pubertas. Orang tua cenderung kurang peka dalam mengetahui dan memahami keinginan dan perasaan anak. Terdapat berbagai faktor dalam kesalahpahaman komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya oleh karena itu memerlukan waktu dan pengalaman yang lama. Minimnya kesiapan serta pengetahuan cara berkomunikasi dan karakteristik anak remajanya menjadi akar masalah ketika menjadi orang tua. Kondisi psikis orang tua juga cenderung terlalu mengekang anak atau kurangnya meluangkan waktu untuk mendengarkan pendapat anak remajanya.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi perancangan dari masalah bahasa cinta pada remaja adalah perancangan informasi. Informasi yang dimaksud adalah mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya menggunakan bahasa cinta. Bahasa cinta pada remaja membutuhkan informasi praktis yang mudah dipahami dan diterapkan. Hal ini didasari oleh rasa kebingungan serta ketidaktahuan orang tua dan masyarakat terkait bahasa cinta. Dengan adanya informasi mengenai bahasa cinta pada remaja yang cukup, maka para orang tua dapat memiliki pengetahuan tentang komunikasi yang baik pada anak remajanya. Hal tersebut akan membuat hubungan keluarga yang baik antara orang tua dengan anak remajanya.